

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 Kesimpulan

Kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebagian besar diakibatkan oleh tindakan tidak aman. Tindakan tidak aman yang paling sering dilakukan antara lain tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, bekerja sendiri tanpa pengawasan atau kurang pengawasan, tidak menempatkan peralatan kerja dengan sesuai, tidak bekerja dengan hati-hati, merokok sambil bekerja, bercanda, posisi bekerja yang salah dan salah metode. Dari hasil analisa didapat :

1. Berdasarkan analisa karakteristik pekerja, didapatkan bahwa pekerja yang paling sering melakukan tindakan tidak aman adalah pekerja dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP.
2. Berdasarkan analisa pengetahuan, pekerja yang tidak pernah mengikuti *safety induction* setiap pagi, lebih sering melakukan tindakan tidak aman dikarenakan tidak mengetahui bahayanya melakukan tindakan tidak aman dan kurang pedulinya terhadap keselamatan dan kesehatan.
3. Berdasarkan analisa beban kerja, waktu kerja yang panjang sering kali menyebabkan pekerja melakukan tindakan tidak aman seperti tidak berhati-hati dan terburu-buru dalam bekerja,
4. Berdasarkan hasil analisa sistem ergonomi yang ada di perusahaan masih kurang diterapkan , dan pengukuran lingkungan masih belum dilakukan secara merata di setiap proyek PT. Adhi Karya.
5. Sudah adanya peraturan dan kebijakan perusahaan terkait dengan K3 , dan sudah disosialisasikan kepada seluruh pekerja melalui lisan maupun visual.

6. Pengawasan kerja yang dilakukan oleh perusahaan terhadap pekerjaannya masih cenderung kurang, dikarenakan faktor kurangnya personil K3 yang ada dilapangan.
7. Sudah dilakukannya pelatihan terkait K3 kepada pekerja, namun masih belum meratanya pelatihan yang dilakukan. Dikarenakan masih banyak pekerja yang mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan terkait K3 di perusahaan. Hal ini juga dapat memicu pekerja bekerja tidak sesuai dengan keahliannya yang akhirnya menyebabkan tindakan tidak aman.
8. Tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja, berdasarkan hasil analisa adalah, tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur, bekerja sendiri tanpa pengawasan atau kurang pengawasan, tidak menempatkan peralatan kerja dengan sesuai, tidak berhati-hati, merokok sambil bekerja, tidak menggunakan APD, menggunakan APD tidak sesuai standar, bercanda, posisi kerja yang salah, dan salah menggunakan metode.

Tindakan tidak aman yang dilakukan juga disebabkan adanya :

- a. Komitmen manajemen terhadap K3 yang belum sepenuhnya berjalan.
- b. Belum meratanya sosialisasi penerapan K3 di lingkungan perusahaan.
- c. Belum ratanya pemberian pelatihan dari perusahaan kepada seluruh pekerja yang ada.
- d. Belum efektifnya pemberlakuan pemberian penghargaan kepada pekerja.

## V.2 Saran

1. Menerapkan *key success* - kesistemen
  - a. Keberadaan Komitmen SMK3 yang menjadi sarana utama penerapan keselamatan dan kesehatan kerja
  - b. Senior manager atau pemilik / operator praktek mengetahui apa yang mereka putuskan dalam pengendalian bahaya dan risiko.
  - c. Supervisor dan karyawan memahami peran mereka dalam sistem management dan terlibat dalam pengembangan dan penerapan.
  - d. Sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan organisasi.
  - e. Keberadaan SMK3 dapat merespon berbagai pertanyaan dan ulasan dari semua orang yang terlibat.

2. Melakukan perbaikan kesisteman Keselamatan dan Kesehatan Kerja
  - a. Adanya komitmen ( *Leadership& Orientasi Budaya* )
  - b. Keterlibatan ( *Strong involvement and participation* )
  - c. Komunikasi ( *effective communication* )
  - d. Koordinasi ( *coordination* )
  - e. Program dan pelatihan ( *program and training* )
  - f. *Promotion& sosialisasi* (promosi dan sosialisai )
  - g. Insentif ( *reward and punishment* )
3. Menyesuaikan kebutuhan produksi dengan kemampuan pekerja dalam menyelesaikan tugasnya.
4. Memperbaiki beberapa ketidaksesuaian design kerja
5. Melakukan sosialisasi dengan trik jitu kepada pekerja terkait dengan SOP yang berlaku melalui *safety morning talk* , dan *toolbox meeting* dan dimaksimalkan dengan sosialisasi berbentuk visual dengan berupa pemasangan papan prosedur kerja di sekitar area kerja untuk selalu mengingatkan pekerja agar selalu bekerja sesuai dengan SOP.
6. Pemberian pelatihan seperti fungsi alat pelindung diri, cara menggunakan alat pelindung diri yang baik dan benar, cara bekerja aman, pemadaman api dengan APAR, dll terkait keselamatan dan kesehatan kerja pada saat *safety morning talk* dan *toolboxmeeting* namun dengan menyisipkan *reward* pada saat *safety morning* agar pekerja lebih semangat dan antusias dalam mengikuti *safety morning talk*.
7. Meningkatkan penerapan *reward* dan *punishment* ditempat kerja. Dikarenakan *reward* cukup menarik dan efektif dalam membangkitkan semangat dan keinginan pekerja untuk berperilaku aman, sedangkan untuk *punishment* yang tegas diharapkan dapat memberikan efek jera kepada pekerja agar tidak melakukan tindakan tidak aman.
8. Menerapkan *Stop Card* untuk meningkatkan pengawasan dan kesadaran akan keselamatan bagi pekerja.